

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam telah menyatakan perang atas kemiskinan demi menghindari bahayanya terhadap akidah, akhlak, dan perilaku. Serta untuk melindungi keluarga dan masyarakat, menjaga ketentraman dan keutuhan mereka, dan menjunjung tinggi semangat persaudaraan antar umat.¹ Selain itu, seorang muslim harus memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalam kemiskinan.

Terlebih jika kemiskinan tersebut berubah menjadi kemiskinan yang *mansiyyan* (mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga kemanusiaannya); ia adalah bagaikan seorang kaya yang apabila terlalu meraja, maka ia akan menjadi kekayaan yang *matgiyyan* (mampu membuat seseorang zalim; baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya)²

Islam adalah agama yang sempurna, yang memberikan panduan yang dinamis dan lugas terhadap semua aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagaimana halnya Islam yang dalam syari'atnya memberikan panduan kehidupan seorang muslim mulai dari bangun tidur, hingga ia tidur lagi. Mengenai kemiskinan, Yusuf Qardhawi merangkum setidaknya ada 3 (tiga) solusi utama untuk mengentaskan kemiskinan, yakni:

¹ Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Anang SW, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 42.

² Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat, dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terj. Sari Narulita. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 24-25.

Pertama: solusi ini khusus bagi orang miskin sendiri, yakni wajib bekerja selama ia kuat atau masih bisa bekerja. Demikian pula kepada masyarakat dan negara berkewajiban membantunya.

Kedua: upaya ini berkaitan dengan kelompok muslim yang memberikan jaminan kepada fakir miskin demi melaksanakan kewajiban mereka atau berharap pahala Allah SWT.³ Bentuk-bentuk pemberian jaminan tersebut ialah memberi nafkah, memperhatikan hak tetangga, mengeluarkan zakat, membayar hak-hak yang bersifat harta benda, serta *sadaqah* yang bersifat sewaktu-waktu ataupun terus-menerus seperti halnya wakaf.

Ketiga, upaya ini khusus bagi negara muslim yang menurut syariaah wajib mencukupi setiap orang miskin yang tidak mempunyai penghasilan atau tidak ada yang menanggung hidupnya.

Di zaman yang rasa individualis telah mewabah ke seluruh masyarakat, dirasa solusi yang kedua tidaklah mudah untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang hanya peduli akan dirinya sendiri. Namun di balik kenyataan tersebut masih dapat kita temui orang-orang yang peduli dengan sesamanya. Mereka rela membantu sesamanya, baik berupa materi maupun non-materi.

Suatu langkah yang bijak jika bantuan tersebut dikelola dan disalurkan oleh SDM yang baik dan professional, sehingga segala bentuk bantuan tersebut dapat terkelola dengan baik dan dapat berdampak maksimal kepada penerimanya. Serta

³ Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam*, 184.

mampu menjadi salah satu sarana efektif dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi.

Dari sini peran suatu organisasi sangat diperlukan. Organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama⁴. Dengan adanya organisasi menjadikan mudah sekumpulan orang untuk bersama-sama menggapai suatu tujuan yang telah disepakati. Sedangkan, manajemen merupakan instrumen penting bagi seseorang atau sebuah organisasi. Manajemen membantu mewujudkan mimpi-mimpi besar (visi dan misi) yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.⁵

Seperti halnya dalam mengelola Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS). Pengelolaan ZIS baiknya dilakukan oleh amil (lembaga) yang profesional, amanah, bertanggung jawab, memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, dan memiliki waktu yang cukup untuk mengelolanya. Oleh karena itu, manajemen sangat penting dalam pengelolaan ZIS.

Hal ini dikarenakan, tugas dan fungsi organisasi zakat dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh sistem manajemen, terutama dalam hal pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen ini diperlukan lantaran pengelolaan ZIS bukanlah hal yang mudah. Misalnya, latar belakang sosial, kultural, dan karakter kepribadian muzakki maupun mustahiq yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda. Baik dalam hal komunikasi, persiapan, dan perencanaan yang matang. Semua aktifitas yang berhubungan dengan

⁴ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 27.

⁵ Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat*. (Malang: Madani, 2011), 42

pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi zakat haruslah terencana, terorganisir, terkontrol dan dievaluasi.

Organisasi pengelola zakat yang diakui pemerintah terdiri atas dua lembaga, yaitu milik pemerintah yang biasanya disebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan milik swasta yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ). Bentuk badan hukum untuk LAZ adalah yayasan, karena LAZ termasuk organisasi nirlaba, dan badan hukum yayasan dalam melakukan kegiatannya tidak berorientasi untuk memupuk laba.⁶

Dasar hukum berdirinya lembaga pengelolaan zakat di Indonesia adalah Undang-undang No. 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 tahun 1999 Tentang Pelaksanaan UU No. 38 tahun 1999, dan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.⁷

Pengelolaan zakat sebagaimana tertuang dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 23 Tahun 2011 didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Sedangkan zakat, infaq, *ṣadaqah* dalam UU yang sama dijelaskan pada ayat 2-4, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Selanjutnya, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Kemudian, sedekah adalah harta atau

⁶ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. (Malang: UIN-Malang Press. 2007), 101.

⁷ *Ibid.*, 94-95.

nonhartanya yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Yatim Mandiri berdiri sejak tahun 1994 dan berpusat di Surabaya. Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang fokus pada upaya memandirikan anak yatim dan duafa melalui dana zakat, infaq, sadaqah dan wakaf. Yatim Mandiri merupakan yayasan yang bergerak dibidang sosial dan telah terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Pendiannya dilatarbelakangi oleh keadaan anak-anak yatim yang telah lulus SMA di panti asuhan. Dimana, tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan anak binaan sampai ke Perguruan Tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan. Sehingga, sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orangtuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Oleh karena itu, Yatim Mandiri berkomitmen agar anak-anak tersebut dapat hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Dalam perkembangannya, pada tahun 2011 Yatim Mandiri mendapat penghargaan dari MURI, sebagai pemberi beasiswa yatim terbanyak kepada 17.531 anak dalam waktu satu semester. Selain itu, pada awal tahun 2015, Yatim Mandiri telah memiliki lebih dari 130.000 donatur yang tersebar di seluruh Indonesia. Diusia yang sudah mencapai 21 tahun, Yatim Mandiri sudah memiliki 40 cabang yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia. Salah satu cabangnya berada di Kediri yang berdiri pada tahun 2007, beralamatkan di Perumahan Persada Sayang Jl. Mira Blok A No. 5 Mojoroto Kediri.

Untuk memantapkan komitmennya, tentu diperlukan sebuah manajemen yang handal. Serta tidak lupa di dalam sebuah manajemen tersebut tentu terdapat fungsi-fungsi manajemen. Hal ini dikarenakan, fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen. Dan sebagai sebuah Lembaga Amil Zakat yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan ZIS. Tentu sudah menjadi kebutuhan untuk menerapkan ajaran Islam secara penuh di dalamnya, sebagaimana contoh dalam hal manajemen dan fungsi-fungsinya. Hal ini dikarenakan, yang mereka kelola ialah salah satu dari ajaran agama Islam.

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud untuk mengkaji **“PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN SYARIAH DALAM PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN ŞADAQAH DI YATIM MANDIRI CABANG KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Şadaqah yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Cabang Kediri?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen syariah dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Şadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Şadaqah yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Cabang Kediri
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen syari'ah dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Şadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan yang telah ada. Khususnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Penulis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh selama di perkuliahan dan praktek dilapangan. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan, keilmuan dan daya analisis penulis yang kelak dijadikan bekal terjun dalam masyarakat.

b. Bagi Yatim Mandiri Cabang Kediri

Dari penelitian ini, diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang nantinya akan menjadi sarana perkembangan Yatim Mandiri Cabang Kediri atau aktivis zakat lainnya untuk menjadi lebih baik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sarana dan prasarana untuk pengkajian Ekonomi Syari'ah serta dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang memfokuskan kajiannya tentang penerapan fungsi manajemen syariah dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS). Namun, setidaknya ada beberapa penelitian yang menurut peneliti mempunyai keterkaitan, yakni

1. Skripsi atas nama Hesti Sartika Dewi dari STAIN Kediri, dengan judul *Pengaruh Zakat Maal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Yatim) di Lembaga Yatim Mandiri Kediri* pada tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis penyaluran zakat maal, tingkat kesejahteraan masyarakat, dan pengaruh zakat maal terhadap

tingkat kesejahteraan masyarakat (yatim) di Lembaga Yatim Mandiri. Penelitian ini selain memiliki kesamaan dalam hal tempat penelitian juga memiliki kesamaan dalam hal tema yang diambil, yaitu zakat. Akan tetapi, memiliki beberapa perbedaan yakni, dalam hal metode penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meneliti pengaruh zakat maal terhadap kesejahteraan masyarakat (yatim).

2. Atas nama Yuliana dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, dengan judul *Penerapan Fungsi Manajemen pada Gallery Rendang Kokoci di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat Menurut Ekonomi Islam* pada tahun 2014.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen pada Gallery Rendang Kokoci di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap penerapan fungsi manajemen pada Gallery Rendang Kokoci di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Penelitian ini memiliki kesamaan subjek penelitian, yaitu penerapan sebuah teori fungsi manajemen yang meliputi; Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan. Namun objek yang diteliti dalam penelitian ini berbeda, yakni pada Gallery Rendang Kokoci Sumatra Barat. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat analisis pandangan ekonomi Islam terhadap penerapan fungsi manajemen pada Gallery Rendang Kokoci.

3. Eem Huzaimah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *Implementasi Fungsi Manajemen pada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat Tangerang* pada tahun 2011.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui gambaran yang jelas dan memperoleh data mengenai penerapan fungsi manajemen pada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma yang meliputi; Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan terhadap layanan Kesehatan Cuma-Cuma, serta untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya dan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini memiliki kesamaan subjek penelitian, yaitu penerapan atau implementasi sebuah teori fungsi manajemen yang meliputi; Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan. Selain itu juga memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian, yakni kualitatif. Namun objek yang diteliti dalam penelitian ini berbeda, yakni pada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Ciputat, Tangerang. Selain itu, dalam penelitian ini pula terdapat pembahasan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya dan pelayanan kesehatan.

4. Selanjutnya oleh Ari Kurniawan dari STAIN Kediri tahun 2014 dengan judul *Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam Bidang Pendidikan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penyaluran dana zakat, infaq dan sadaqah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) kota

Kediri(2) Bagaimana pemberdayaan dana zakat, infaq, dan şadaqah yang disalurkan dalam bidang pendidikan(3) Bagaimana pemberdayaan zakat, infaq dan şadaqah yang disalurkan dalam bidang pendidikan ditinjau dari ekonomi Islam. Penelitian ini memiliki kesamaan salah satunya yaitu penelitian tentang dana zakat, infaq, dan şadaqah. Selain itu dalam hal metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah selain dari tempat yang berbeda, juga terdapat perbedaan lainnya yakni pemberdayaan dana ZIS dalam bidang pendidikan.